

---

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD**

**(Penelitian Kuasi Eksperimen pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri  
Baturengat 01 Kecamatan Margaasih)**

Ela Siti Muflihah <sup>1</sup>, Jaka Permana <sup>2</sup>, Nurul Fazriyah <sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Pasundan

Alamat e- mail: [1elasitimuflihah5@gmail.com](mailto:elasitimuflihah5@gmail.com), [Jakapermana@unpas.ac.id](mailto:Jakapermana@unpas.ac.id) <sup>2</sup>,

[Nurulfazriyah@unpas.ac.id](mailto:Nurulfazriyah@unpas.ac.id) <sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research background is student learning low in SDN Baturengat 01. This is because during this time the learning process still centers on teachers. When a teacher's learning continues to use conventional methods or talks have not used the resulting learning model at which students are learning less actively participating. Therefore, teachers need to make changes in learning, one using the project based learning model. The purpose of this study is to know the effectiveness of the use of project based learning models to increase the activation of students' learning on Pembelajaran Tematik in 5th grade SDN Baturengat 01. The method used in this research is quasi-experimental with nonequivalent control group design. Data collection techniques through questionnaires, observation and documentation. The questionnaire used was in the form of pretest and posttest which were used as data on student learning activity. The sample used in this research was the VA class as the control class using the conventional model or lecture method and the VB class as the experimental class using the project based learning model. Data processing techniques are carried out using normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests and effect size tests using IBM SPSS statistics 25. The results of hypothesis testing using the Independent Sample T Test were obtained  $t_{hitung} = 6.459$  and  $t_{tabel} = 2.024$  with the acquisition of significance  $0,00 < 0,05$  which means  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. And through the effect size test obtained 1.6890 with the high category. Thus it can be concluded that the project based learning learning model has a great influence on increasing student learning activity.*

*Keyword: Learning model project based learning, active student learning*

---

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar siswa di SDN Baturengat 01. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah belum menggunakan model pembelajaran akibatnya pada saat belajar siswa menjadi kurang berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan dalam pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Batu Rengat 01. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* yang dijadikan sebagai data keaktifan belajar siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional atau metode ceramah dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size* dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic 25*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test* diperoleh  $t_{hitung} = 6.459$  dan  $t_{tabel} = 2.024$ . Dengan perolehan signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan melalui uji *effect size* diperoleh 1,6890 dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : Model pembelajaran *project based learning*, keaktifan belajar siswa

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan juga pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu usaha yang mempunyai makna untuk menjadikan suatu insan mempunyai kualitas yang lebih baik dan bermartabat. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Triato, 2010, hlm. 6) menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional pemerintah harus melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik salah satunya dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan atau lebih dikenal dengan (*Student centered*). Pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah dengan pembelajaran tematik. Adanya perubahan proses pembelajaran yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered* akan menjadikan siswa terlibat aktif dan akan menjadi lebih mandiri. Sebagaimana Adriana (2014, hlm. 5) mengatakan bahwa dengan adanya perubahan paradigma yang awalnya berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi (*student centered*) yang menstimulus siswa agar terlibat aktif dalam membangun pengetahuan sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan akan meningkatkan mutu kualitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2022 di SDN Baturengat 01 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak ikut aktif pada saat pembelajaran. Dapat dilihat dari 25 siswa yang aktif pada saat pembelajaran hanya 5 orang saja sedangkan 20 orang lainnya tidak aktif. Contohnya pada saat

pembelajaran jika tidak mengerti siswa tidak bertanya, pada saat guru menyuruh untuk mengeluarkan pendapat para siswa lebih memilih tidak berpendapat, pada saat sekolah pun siswa tidak bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran karena mereka selalu ingin cepat pulang dan terlihat tidak antusias, saat guru menyuruh untuk mencatat pun terkadang siswa tidak selesai mencatat apa yang disampaikan guru dan pada saat refleksi dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyebutkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan banyak siswa yang tidak merespon dan memilih diam. Berdasarkan hasil observasi tersebut diduga penyebab kurang aktifnya siswa pada saat belajar adalah guru masih menggunakan metode ceramah yang artinya pembelajaran berpusat pada guru atau (*teacher centered*), pada saat belajar guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk ikut aktif..

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dan agar terciptanya *student centered learning*. Salah satunya dengan menggunakan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Karena menurut Daryanto (2012, hlm. 162) yang menyebutkan bahwa *project based learning* dapat membuat siswa terlibat aktif pada saat memecahkan masalah. Nurfitriyanti (2016, hlm. 154)

---

menyatakan bahwa Project based learning adalah studi yang membutuhkan jangka waktu yang lebih lama, berfokus pada aktivitas siswa, melalui penyelidikan mendalam terhadap suatu masalah, menemukan solusi yang relevan dan menerapkannya dalam pekerjaan proyek, memungkinkan pemahaman konsep atau prinsip, memungkinkan siswa untuk mengalami

suatu konsep atau prinsip dengan membangun pengetahuan mereka proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran ini menitikberatkan pada kegiatan siswa mengimplementasikan keterampilan meneliti, menganalisis, menciptakan dan mendemonstrasika produk pembelajaran untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dunia nyata.

Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 122- 123) kelebihan dari project based learning sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam pemecahan masala
- 3) Dengan adanya pemecahaan masalah yang kompleks dengan menghasilkan sebuah produk nyata dapat menjadikan siswa aktif
- 4) Adanya peningkatan kolaborasi siswa khususnya yang bersifat kelompok

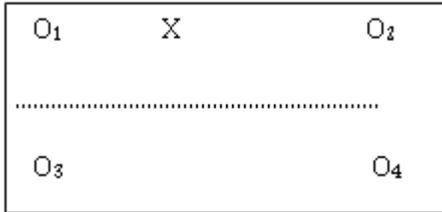
- 5) Siswa dilibatkan dalam membuat keputusan dan kerangka kerja
- 6) Terdapat masalah yang pemecahannya belum ditentukan
- 7) Untuk mendapatkan hasil siswa yang merancang proses
- 8) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan
- 9) Pengevaluasian dilakukan secara berkala oleh siswa
- 10) Hasil akhir di evaluasi kualitasnya
- 11) Kelas yang memberikan toleransi kesalahan dan perubahannya.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang dipakai dalam meneliti populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen

penelitian, analisis data statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugioyono, 2021, hlm. 16). Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment jenis nonequivalent pretest posttest group design*, adalah desain yang memberikan sebuah *pretest* sebelum diberikan treatment perlakuan dan sesudah

diberikan *treatment* atau perlakuan akan diberikan sebuah posttest. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Baturengat 01. Pada penelitian ini dipilih dua kelas untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model *project based learning* sedangkan kelas kontrol hanya diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional.



(sugioyono, 2021 hlm. 120)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> merupakan kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> merupakan keaktifan belajar siswa yang diberikan perlakuan penggunaan model *project based learning*
- O<sub>3</sub> merupakan kelas control
- O<sub>4</sub> merupakan keaktifan belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan penggunaan model

*project based learning* hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

### C. Hasil Penelitian dan Bahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Baturengat 01 pada hari senin, 22 Agustus 2022 yang beralamat Kp. Baturengat RT 02 RW 02 Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung Kode pos 40214. Peneliti menggunakan 2 kelas sebagai perbandingan yaitu kelas VA dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas VB dijadikan sebagai kelas eksperimen atau yang diberikan *treatment*. Jumlah siswa yang berada di kelas VA adalah 20 begitupun di kelas VB berjumlah 20. Kelas VA adalah kelas yang pada saat pembelajarannya menggunakan model konvensional atau ceramah. Sedangkan di kelas VB adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *project based learning*. Pada penelitian peneliti memberikan angket tersebut kepada siswa yang berada di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil dari penelitian ini dapat menjawab dari rumusan masalah “ Bagaimana

---

efektivitas penggunaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik?"

Dari data yang didapatkan oleh peneliti pada saat penelitian hari pertama pemberian angket (pretest) di kelas eksperimen menghasilkan 63,75 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60,20. Dan selanjutnya pada hari ke-3 diberikan kembali angket postes di kelas eksperimen 79,85 dan 67,30. Dan diketahui dari hasil uji Independent T Test di dapat t hitung > t tabel. Dengan diketahui t hitung = 6,549 dan Langkah selanjutnya adalah mencari t tabel dengan cara  $(\alpha/2) : (df)$  artinya  $(0,05/2) : (38) = 0,025:38$ . Selanjutnya sesuaikan dengan t tabel 0,025. Maka t tabel = 2.024. Dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis kedua diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan hipotesis pertama ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. maka dapat disimpulkan

bahwa adanya efektivitas penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* mempunyai mempunyai pengaruh dalam keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V yang dapat dilihat dari perhitungan uji *effect size*. Perhitungan *effect size* sendiri bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengaruh model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan perhitungannya menghasilkan 1,6890. Artinya pembelajaran *project based learning* mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN Baturengat 01.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “ Efektivitas penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD kelas V” dapat disimpulkan bahwa: Keaktifan belajar siswa di SD Baturengat 01 meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Terlihat pada perbedaan hasil yang

---

didapatkan antara kelas eksperimen atau kelas yang diberikan treatment pada saat pembelajaran dan kelas kontrol atau kelas yang pada saat pembelajaran hanya menggunakan cara konvensional saja. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari skor posttest yang dilakukan di hari terakhir pembelajaran dimana kelas eksperimen mendapatkan skor 79,85 sedangkan di kelas kontrol 67,30.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Fathurrohman, Muhammad. (2016) *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Nurfitriyanti, Maya. (2016). Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(2). Halaman: 154

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta